

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan. Penelitian ini merupakan pengalaman pertama peneliti, sehingga masih menemui kesulitan dalam mendengarkan dan mencermati seluruh informasi yang disampaikan partisipan. Selain itu, peneliti belum sepenuhnya mampu merespons dengan cepat terhadap pernyataan partisipan, khususnya terkait persepsi orang tua dalam pemberian *handphone* kepada anak.

Hasil yang diperoleh sangat bergantung pada kemampuan wawancara peneliti. Kurangnya pengalaman dalam menganalisis data kualitatif juga menimbulkan kesulitan, terutama dalam menentukan *koding*, kategori, dan interpretasi dari hasil wawancara, sehingga proses analisis data memakan waktu lebih lama. Oleh karena itu, peneliti perlu terus meningkatkan keterampilan dalam menerapkan metode penelitian kualitatif dan terus berlatih agar dapat lebih mahir dalam proses pengumpulan dan analisis data.

A. Simpulan

Persepsi orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada anak merupakan suatu proses sensorik yang terjadi ketika manusia merespons rangsangan dari objek, baik berupa benda maupun peristiwa. Penelitian ini berhasil mengidentifikasi tiga tema utama terkait persepsi orang tua terhadap *handphone* pada anak, yaitu: persepsi orang tua mengenai penggunaan *handphone* oleh anak, persepsi orang tua terkait durasi waktu pemberian *handphone*, dan persepsi orang tua terhadap dampak negatif penggunaan *handphone* pada anak. Berdasarkan pernyataan dari keempat partisipan yang diwawancarai, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan Pemahaman Orang Tua Terkait Penggunaan *Handphone* pada Anak

Mayoritas orang tua memiliki pemahaman bahwa *handphone* bisa memberikan manfaat edukatif jika digunakan dengan bijak, terutama dalam mendukung pembelajaran anak. Namun, tingkat pemahaman ini masih belum merata. Sebagian dari mereka belum mengetahui secara rinci tentang fitur kontrol orang tua atau cara memantau aktivitas anak secara digital. Meskipun begitu, ada kesadaran umum bahwa penggunaan *handphone* secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif seperti kecanduan, gangguan konsentrasi, hingga perubahan perilaku.

2. Opini Orang Tua Terkait Penggunaan *Handphone* pada Anak

Opini orang tua terhadap penggunaan *handphone* pada anak cenderung terbagi dua. Sebagian mendukung penggunaannya selama diawasi dan diarahkan, sementara sebagian lainnya lebih cenderung membatasi atau bahkan menolak karena khawatir terhadap pengaruh buruknya. Namun secara umum, semua orang tua menyatakan perlunya pendampingan dan batasan dalam penggunaan *handphone*. Mereka tidak sepenuhnya menolak teknologi, tetapi menekankan pentingnya penggunaan yang terkontrol dan sesuai dengan usia anak.

3. Respon dan Tindakan Orang Tua Terkait Penggunaan *Handphone* pada Anak

Dalam hal tindakan, hampir semua orang tua menunjukkan langkah konkret seperti membuat aturan waktu penggunaan, hanya mengizinkan penggunaan untuk keperluan tertentu, atau bahkan memberikan *handphone* hanya saat penting saja. Beberapa orang tua melibatkan anak dalam membuat kesepakatan penggunaan *handphone*, sementara lainnya menerapkan sistem penghargaan dan hukuman. Tindakan-tindakan ini menunjukkan bahwa orang tua tidak pasif,

tetapi aktif berupaya menjaga keseimbangan antara kebutuhan anak terhadap teknologi dan kesehatan mental serta sosial mereka.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi orang tua siswa kelas III SDN Kepuren terhadap penggunaan *handphone* yang berlebihan pada anak, diperoleh tiga kesimpulan utama:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai persepsi orang tua siswa kelas III SDN Kepuren terhadap penggunaan *handphone* yang berlebihan pada anak, diperoleh tiga kesimpulan utama:

1. Persepsi Orang Tua terhadap Penggunaan *Handphone*

Orang tua menunjukkan sikap ambivalen. Di satu sisi, mereka menyadari bahwa *handphone* bermanfaat sebagai media belajar, hiburan, dan komunikasi. Namun di sisi lain, ada kekhawatiran terhadap risiko kecanduan, paparan *konten* negatif, serta berkurangnya interaksi sosial anak.

2. Persepsi terhadap Durasi Waktu Pemberian *Handphone*

Sebagian besar orang tua merasa anak cenderung menggunakan *handphone* melebihi batas wajar. Meskipun ada upaya pembatasan, banyak orang tua yang sulit konsisten, terutama karena kesibukan kerja. Hal ini membuat pola asuh digital cenderung permisif.

3. Persepsi terhadap Dampak Negatif *Handphone*

Orang tua menilai penggunaan *handphone* yang berlebihan berpotensi menurunkan konsentrasi belajar, mengurangi aktivitas fisik, dan memicu perilaku menyendiri. Meskipun demikian, beberapa orang tua juga menekankan pentingnya bimbingan daripada larangan total, sehingga anak tetap mendapat manfaat positif dari teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi orang tua masih beragam: ada yang cenderung melihat *handphone* sebagai alat bantu, ada pula yang lebih menekankan risiko. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kesibukan orang tua, pemahaman tentang teknologi, serta pola asuh yang diterapkan di rumah.

B. Saran

1. Bagi Orang Tua

Disarankan agar orang tua terus meningkatkan pengetahuan mereka mengenai dampak penggunaan *handphone* pada anak, baik dampak positif maupun negatif. Orang tua perlu belajar bagaimana memanfaatkan fitur-fitur kontrol orang tua (*parental control*), serta menetapkan aturan yang konsisten dalam penggunaan *handphone* oleh anak. Pendampingan secara langsung dan komunikasi terbuka dengan anak sangat penting agar anak memahami batasan yang diberikan bukan sebagai larangan semata, tetapi sebagai bentuk perhatian dan tanggung jawab. Orang tua juga sebaiknya menjadi contoh dalam menggunakan teknologi secara bijak di rumah.

2. Bagi Sekolah dan Guru

Sekolah, khususnya guru kelas III, dapat menjadi mitra strategis dalam memberikan edukasi kepada orang tua mengenai penggunaan *handphone* secara sehat pada anak. Disarankan agar sekolah mengadakan program penyuluhan atau seminar *parenting digital* secara berkala. Guru juga bisa memasukkan materi tentang penggunaan teknologi secara bijak dalam pembelajaran, serta memberikan tugas atau kegiatan yang mendorong anak untuk lebih aktif secara fisik dan sosial di luar dunia digital.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih terbatas pada persepsi orang tua di satu sekolah dasar negeri di satu desa, sehingga saran bagi peneliti selanjutnya adalah melakukan penelitian serupa di wilayah atau jenjang sekolah yang berbeda untuk memperkaya data dan memperluas pemahaman. Peneliti juga dapat menggali lebih dalam pengaruh spesifik dari jenis *konten* digital yang diakses anak, serta efek jangka panjang dari penggunaan *handphone* terhadap perkembangan anak secara psikologis dan sosial.